

## Implementation Of Guidance And Counseling Program

Annas Kamil, Alizamar & Yusri  
Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang  
e-mail: zarniati\_n@yahoo.co.id

### Abstract

*Basic tasks the teacher supervisor is compiling the program guidance and counseling, implement the program guidance and counseling, evaluate program implementation guidance and counseling, analysis of the results of the implementation of the guidance and counseling and follow-up program implementation guidance and counseling to learners who becomes his responsibility. In fact guidance and counseling teachers of government senior high schools in Solok Regency did not elaborate on the program guidance and counseling in accordance with the types of services and areas of development without any elaboration time allocation, class of service to be provided, the material will be presented and didn't have the weekly program of guidance and counseling. This study used a descriptive approach. The population of the research is all of guidance and counseling teachers in government senior high schools in Solok Regency, totally 49 people with sampling techniques namely the sampling area of 32 people. Data collection techniques using question form. The Data were analyzed using percentage technique.*

**Keywords:** *implementation, the program guidance and counseling.*

---

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sentral pembangunan agar tatanan dunia baru penuh rahmat dan kemajuan dapat diraih dan dapat mencapai perkembangan yang optimal untuk para peserta didik baik lahir maupun batin. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya pada Bab II Pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan tidak cukup hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran, tapi perlu bantuan dari profesi pendidik lain yaitu guru bimbingan dan konseling atau yang disebut dengan Konselor. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari proses pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang menentukan kualitas pelayanan pendidikan pada siswa. Menurut Arthur J. Jones dan Harald C. Hand (dalam Samsul Munir Amir, 2010:44) antara bimbingan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam proses, terutama yang berkaitan dengan upaya membantu anak didik menemukan atau memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya sesuai dengan kemampuan.

Program layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor penentu kualitas layanan pendidikan bagi siswa. Penyusunan program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, keterkaitan proporsi antara program dan kebutuhan serta keinginan siswa sangat diutamakan.

---

Jenis program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi program-program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung, program tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan. Dalam pengorganisasian program tersebut yang harus menjadi perhatian utama adalah upaya penyusunan dan pelaksanaan program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan No. 84 Tahun 1993 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menegaskan tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut pelaksanaan program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA X periode Juli-Desember 2012 ditemukan program Bimbingan dan Konseling berupa program tahunan, program semesteran dan program bulanan. Program pembelajaran ini disusun mulai dari layanan orientasi sampai tampilan kepustakaan disertai dengan topik bahasan yang disesuaikan dengan bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Program Bimbingan dan Konseling hanya dijabarkan sesuai dengan jenis-jenis layanan serta bidang pengembangan tanpa ada penjabaran alokasi waktu, kelas yang akan diberikan layanan, materi yang akan disajikan serta tidak ditemukannya program mingguan. Dengan kata lain, penyusunan program bimbingan dan konseling belum sesuai dengan panduan penyusunan program Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil pengamatan 18 Oktober 2012, di dalam program Bimbingan dan Konseling terlihat materi layanan informasi tentang informasi perguruan tinggi, namun ketika wawancara dilakukan terhadap beberapa orang siswa tanggal 18 oktober 2012 didapat keterangan bahwa mereka tidak tahu tentang Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK) dan mereka mengaku kalau PMDK adalah jalur khusus untuk keperguruan tinggi dan diberikan kepada siswa berprestasi. Mereka juga tidak mengenali kriteria apa saja yang harus dipersiapkan untuk ikut dalam jalur PMDK dan siswa mendapatkan informasi seputar PMDK ketika berada di bangku kelas XII yang semestinya informasi tersebut sudah diberikan semenjak duduk di kelas X. dilihat dari segi sarana dan prasarana, hanya dibatasi dengan sekat dan belum disediakan ruangan khusus. Diperkuat pula dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 18 Oktober 2012 yang menyatakan bahwa masih ada siswa yang tidak mengetahui kriteria pemilihan jurusan dan informasi perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling BK/Konselor pada tanggal 18 Oktober 2012 terungkap bahwa dalam menyusun program Bimbingan dan Konseling, belum berdasarkan kebutuhan siswa yang didapat melalui penggunaan instrumentasi bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan pihak sekolah meminta guru BK/Konselor untuk menyerahkan program bimbingan dan konseling diawal tahun ajaran baru. Selain itu program layanan yang sudah dirancang sebelumnya, tidak seutuhnya terealisasi dan materi yang diberikan tidak sesuai dengan program yang telah disusun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Kesesuaian program Bimbingan dan Konseling dengan materi layanan bimbingan dan konseling. 2) Kesesuaian program Bimbingan dan Konseling dengan kebutuhan siswa. 3) Hambatan yang ditemui dalam mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh guru pembimbing di SMA Negeri Kabupaten X. Jumlah sampel dalam penelitian ini 32 orang guru pembimbing. Dalam penelitian ini jenis sampel yang digunakan adalah "area sampling". (A. Muri Yusuf, 2005: 202). Peneliti menggunakan rumus persentase. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang dikumpulkan dari subjek yang menjadi sampel penelitian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Memeriksa kelengkapan dan kesesuaian isi angket yang telah diisi oleh sampel penelitian 2) Membuat tabel pengolahan 3) Menskor serta menghitung jumlah jawaban dari 4) Menghitung persentase masing-masing frekuensi 5) Menganalisis masing-masing data yang diperoleh.

## **HASIL**

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh hasil penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Aspek	Rata-Rata	%
1	Kesesuaian Materi dengan Program BK	17,6	55,1
2	Kesesuaian Program BK Dengan Kebutuhan Siswa verbal	20	62,5
3	Hambatan Yang Ditemui	11,3	35,3
	Jumlah	16,3	51,03

Berdasarkan tabel hasil penelitian yang diperoleh bahwa Implementasi program bk dilihat dari kesesuaian materi dengan program Bimbingan dan Konseling dengan persentase 55,1%, sedangkan kesesuaian program dengan kebutuhan siswa 62,5% dan hambatan yang ditemui dengan persentase 35,3%.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian akan dikemukakan berdasarkan hasil analisis dan penafsiran data temuan penelitian yang tergambar pada deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan. **Kesesuaian Materi Dengan Program Bimbingan dan Konseling.** Berdasarkan hasil temuan penelitian terungkap bahwa 44,7% guru BK/Konselor terkendala dalam implementasi program ditinjau dari kesesuaian materi dengan program BK. Pada beberapa item pernyataan terungkap bahwa 93,7% guru BK/Konselor tidak menyampaikan hasil pengolahan AUM UMUM sesuai waktu yang direncanakan dalam program. Hal ini menandakan bahwa guru BK/Konselor belum berhasil melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru BK/Konselor. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat yang dikemukakan Prayitno (1997, 190-196) seluruh program kegiatan Bimbingan dan Konseling perlu direncanakan, diselenggarakan, dinilai, dianalisis, ditindaklanjuti serta dilaporkan untuk keperluan usulan kenaikan pangkat guru BK/Konselor ke jenjang jabatan yang lebih tinggi perlu didokumentasikan sebagai bukti fisik pelaksanaan tugas pokoknya.

**Kesesuaian Program BK dengan Kebutuhan Siswa.** Pada tahap ini, hal yang akan diungkapkan adalah bagaimana kesesuaian antara program Bimbingan dan Konseling dengan kebutuhan siswa. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa 37,5% guru BK/Konselor mengalami masalah dalam kesesuaian materi layanan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini juga dapat dilihat bahwa 93,7% guru BK/Konselor tidak menggunakan pengolahan AUM Belajar dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, sedangkan hasil AUM Belajar merupakan instrument bagi guru BK/Konselor untuk mengetahui kebutuhan siswa, menurut Mustazie (2012) unsur yang harus diperhatikan dan menjadi isi program bimbingan dan konseling meliputi: kebutuhan siswa, jumlah siswa yang di bimbing, kegiatan di dalam dan di luar jam sekolah, jenis bidang bimbingan dan jenis layanan, volume kegiatan Bimbingan dan Konseling dan frekwensi layanan terhadap siswa.

Hal utama yang harus dilakukan agar isi program layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kebutuhan siswa menurut Riska Ahmad, (2002:93) mengkaji lebih jauh seluruh kebutuhan siswa asuh dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling pada kurun waktu semester yang dimaksud. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Aplikasi instrumen Bimbingan dan Konseling (angket, wawancara, daftar cek, pengamatan, aum umum, aum PTSDL) terhadap siswa.
- Berdiskusi dengan sesama siswa, guru pembimbing atau sesama guru lain, dengan koordinator Bimbingan dan Konseling dan kepala sekolah.

Memperhatikan kebijakan dan situasi sekolah, lingkungan dan masyarakat pada umumnya.

**Hambatan Yang Ditemui.** Berdasarkan dari data temuan penelitian, ditemukan beberapa hambatan yang dialami oleh guru BK/Konselor di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- Di beberapa sekolah ditemukan bahwa tidak adanya jam khusus Bimbingan dan Konseling, sehingga guru BK/Konselor yang ada di sekolah tersebut terkendala dalam mengimplementasikan layanan. Menurut Riska Ahmad (2002:83) satu kali kegiatan bimbingan dan konseling memakan waktu rata-rata 2 (dua) jam tatap muka. Dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan layanan

Bimbingan dan Konseling memerlukan jam khusus agar 2 jam waktu tatap muka dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan.

- b. Hambatan lain yang ditemukan yaitu kurang tercukupinya fasilitas pendukung seperti ruangan khusus untuk konseling perorangan dan juga ruangan Bimbingan dan Konseling yang belum sesuai dengan standar karena dalam proses layanan konseling perorangan azas kerahasiaan sangat diutamakan untuk kenyamanan klien selama proses konseling berlangsung, seperti yang dijelaskan Munro dalam (Prayitno, 2004:10) dasar etika konseling yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan. Ketiga hal pokok di atas dapat dicapai jika klien merasa nyaman dengan lingkungan sekitar proses konseling berlangsung.
- c. Tidak memadainya instrumen untuk melaksanakan aplikasi instrumentasi (lembaran AUM UMUM, AUM Belajar), sehingga sebagian besar sekolah tidak mengetahui apa saja kebutuhan peserta didik dan tidak akuratnya program layanan yang di susun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Kabupaten Solok sebagai berikut:

- a. Materi layanan BK yang disajikan belum sesuai dengan program BK, artinya pelaksanaan materi layanan BK di Sekolah belum terlaksana sesuai program.
- b. Program BK yang disusun belum sesuai dengan kebutuhan siswa, sedangkan program yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan siswa, artinya penyusunan program BK belum mengacu kepada studi kelayakan.
- c. Hambatan yang ditemui yaitu, a). Tidak adanya jam khusus BK. b). Tidak tercukupinya fasilitas pendukung seperti ruangan khusus untuk konseling perorangan dan juga ruangan BK yang belum sesuai dengan standar. Dan c). Tidak memadainya instrumen untuk melaksanakan aplikasi instrumentasi

### Saran

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:
- b. Guru BK/Konselor diharapkan dapat memberikan materi layanan yang sesuai dengan program yang telah disusun berdasarkan kebutuhan siswa.
- c. Guru BK diharapkan dapat menyusun program layanan berdasarkan kebutuhan siswa dengan menggunakan studi kebutuhan (need assessment) sehingga program layanan yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat membantu guru BK dalam mengimplementasikan program BK antara lain dalam pengalokasian waktu untuk pelaksanaan layanan BK, pengadaan fasilitas pendukung serta instrumen BK agar pelaksanaan program BK semakin optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

A Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP-UNP

Mustazie. (2012). <http://slideshare.net/mustazie/makna-perencanaanpenyusunan-programbimbingankonseling-diakses tanggal 2 oktober 2013, pukul 15.51>

Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (L1-L9)*. Padang: BK FIP UNP

Prayitno. (1997). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah, Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Padang: PT. Bina Sumberdaya MIPA

Riska Ahmad. (2002). *Pengelolaan Program BK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan No. 84/1993 Tentang Jabatan Fungsional Guru

Samsul Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset

UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Tentang Pendidikan Nasional